BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah saat ini menuntut siswa untuk mempunyai karakter yang baik sesuai dengan harapan pemerintah dan tentu akan sangat bermanfa'at bagi siswa itu sendiri. Salah satu karakter baik yang diharapkan ada pada setiap pelajar dan siswa di seluruh pelosok negeri adalah karakter percaya diri.

Begitulah adanya, kegiatan belajar mengajar yang ada di setiap sekolah mulai dari sekolah paling dasar hingga paling tinggi, mempunyai tujuan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang serta menemukan jati dirinya di dalam setiap tahap perkembangannya mulai dari anak-anak hingga dewasa. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian yang ada, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang baik pada diri siswa dan menjadikannya pribadi yang mampu berdiri sendiri di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di tengah-tengah masyarakat.[2]

Percaya diri adalah sikap yang dapat ditumbuhkn dari sikap sanggup berdiri sendiri, sanggup untuk menguasai diri sendiri dan bebas dari pengendalian orang lain dan bagaimana seseorang menilai diri sendiri sama

[2] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti orang lain menilai dirinya, sehingga ia akan merasa mampu menghadapi situasi apapun.[3]

Rasa percaya diri pada seseorang akan menentukan bagaimana dia menilai dan menghargai dirinya. Tingkat kebijaksanaan dalam mengambil keputusan juga akan mempengaruhi apakah seseorang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi atau rendah dalam dirinya.[4]

Percaya diri menjadi hal yang sangat esensial yang harus ada pada diri sesorang. Bergitu pentingnya rasa percaya diri sampai banyak motivator dan penulis buku terkenal menyatakan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu hal esensial yang diperlukan seseorang untuk meraih kebahagiaan yang dengan kebahagiaan itu seseorang dapat mencapai kesuksesan adalah kepercayaan diri.[5]

Lembaga pendidikan formal maupun informal merupakan salah satu sarana penting demi berlangsungnya pendidikan karakter yang baik sesuai yang diharapkan pemerintah. Selain lingkungan keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi individu untuk belajar, sekolah adalah tempat pertama dan utama untuk melanjutkan pendidikan yang telah dimulai oleh orang tua dalam lingkungan keluarga.

Masa anak-anak adalah masa yang tepat untuk bersekolah dan belajar berkarakter. Terutama pelajar pada sekolah menengah atas (SMA) yang notabene termasuk dalam kategori remaja yang sangat rentan terhadap

---

[3] Agus Suyatno, *Pendidikan yang Efektif yang Dapat Dilakukan Oleh Keluarga*, (Surabaya: Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 1987), hal. 41

[4] M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal.34

[5] Tim Wesfix, *Percaya Diri itu "Dipraktekin"*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai masalah, menjadi sasaran utama pendidikan karakter yang baik. Menurut Hurlock, "masa remaja dikatakan sebagai masa transisi karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadiannya masih mengalami perkembangan, remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Remaja masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya".[6] Meski demikian tidak semua remaja, khususnya yang menjadi pelajar di sekolah menengah atas, dapat melawati masa remajanya sesuai dengan aturan dan tugas perkembangan yang di emban, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat memenuhi harapan banyak orang termasuk keluarga. Ada banyak sekali remaja yang bisa dibilang menemui kegagalan dalam menjalani masa remajanya, tidak bisa memenuhi dan melaksanakan tugas perkembangannya sebagai seorang remaja, dan bahkan menjadi cemoohan orang lain atas pencapaian buruknya.

Salah satu masalah yang sering dialami remaja adalah kurangnya rasa percaya diri terutama dalam menampilkan diri di depan umum. Hal ini seringkali berdampak negatif terhadap dirinya karena dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan kepribadian remaja tersebut. Ditandai dengan kurang bisa bersosialisasi dan tidak yakin dengan dirinya sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya. Seringkali tampak murung dan depresi, sikap pasrah pada kegagalan, dan memandang masa depan dengan tatapan yang suram.

[6] Elizabeth. B. Hurlock, *Pisikologi Perkembangan Sutau Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al-Fithrah Surabaya merupakan sekolah Islam unggulan di daerah Surabaya dan tercatat sebagai bagian dari Yayasan Podok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya. Dengan jumlah santri yang sangat banyak, PDF Ulya Al-Fithrah sangat memperhatikan perkembangan anak didiknya serta memberikan pendidikan yang cukup dan proporsional. Berbagai bidang ilmu diajarkan semaksimal mungkin, seperti ilmu bahasa, ilmu sosial terutama ilmu-ilmu agama yang menjadi dasar dan pelajaran wajib. Tidak hanya itu, PDF Ulya Al-Fithrah juga mendidik dan menanamkan karakter baik dalam diri anak didiknya, salah satunya adalah rasa percaya diri.

Upaya PDF Ulya Al-Fithrah dalam meningkatkan rasa percaya diri yang menjadi hal esensial yang harus dimiliki santri adalah dengan melatih santri berbicara di depan umum melalui kegiatan ekstrakulikuler bahasa yang terbagi ke dalam dua bagian yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang dinaungi langsung oleh Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah. Salah satu skil berbahasa yang dikembangkan pada ekstrakulikuler bahasa ini adalah latihan pidato (*public speaking* dalam Bahasa Inggris, dan *muhadharah* dalam Bahasa Arab).

Kegiatan ekstrakulikuler bahasa ini rutin di dilaksanakan setiap minggu pada hari Senin sampai Kamis pada siang sampai sore hari selama 2 x 35 menit per hari. Untuk ekstrakulikuler Bahasa Inggris terbagi menjadi lima kelas yaitu pengembangan skil *public speaking* tiga kelas (*speech, story*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telling, dan *master of ceremony*) dan *garammar* 2 kelas (*elementary* dan *intermediate*).[7]

Meski demikian, kegiatan ekstrakulikuler bahasa yang diadakan empat hari setiap minggu ini terbilang kurang efisien mengingat jumlah santri yang begitu banyak sehingga tidak semua santri dapat mengikuti ekstrakulikuler bahasa yang mengakibatkan hanya sedikit dari sekian banyak santri yang dapat melatih skil bahasanya khususnya dalam berbicara. Hal ini dikarenakan minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam berbahasa serta tidak adanya ruanan tetap untuk kegiatan ekstrakulikuler bahasa, sehingga mengakibatkan terbatasnya santri yang diterima untuk mengikuti ekstrakulikuler bahasa.[8]

Fenomena ini berdampak pada kurangnya rasa percaya diri dan skil berbicara di depan umum santri, seperti yang dirasakan oleh santri kelas Isti'dad Ulya. Kelas Isti'dad Ulya merupakan kelas persiapan menuju PDF Ulya Al-Fithrah namun tetap di bawah naungan PDF Ulya Al-Fithrah. Dari 80 santri kelas Isti'dad Ulya, hanya empat sampai lima orang santri yang mengikuti ekstrakulikuler bahasa, hal ini dikarenakan kurangnya minat santri serta terbatasnya santri yang dapat diterima ekstrakulikuler bahasa.[9]

Salah satu penyebab kurangnya rasa percaya diri santri ketika berbicara di depan umum pada santri kelas Isti'dad Ulya A dan B adalah semua santri kelas tersebut masih termasuk santri baru yang masih dalam tahap adaptasi

---

[7] Lihat Lampiran 2, Hasil Wawancara dengan Ust. Syamsul Arifin S.Ud (PJ Ekstrakulikuler Bahasa Inggris), pada tanggal 11 Januari 2017 di Kantor Tata Usaha Ma'had 'Ali Al-Fithrah

[8] Lihat Lampiran 2, Hasil Wawancara dengan Ust. Abdullah S.Ud (PJ Ekstrakulikuler), pada tanggal 11 Januari 2017 di Kantor PDF Ulya Al-Fithrah

[9] Lihat Lampiran 2, Hasil Wawancara dengan Ust. Hermansyah S.Ud (PJ Kelas Isti'dad), pada tanggal 9 Januari 2017 di Kantor PDF Ulya Al-Fithrah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungan pesantren serta kurangnya minat dan keberanian mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler terutama ekstrakulikuler Bahasa.

Tidak hanya itu, dalam kesehariannya santri di kelas Isti'dad Ulya memang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, banyak yang masih bermalas-malasan dalam belajar apalagi ketika tidak ada guru mereka pasti tertidur, dan masih sedikitnya respon yang baik ketika ditanya oleh ustadz dalam kegiatan belajar mengajar maupun diminta untuk memprsentasikan pelajarannya.

Dalam hal ini, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri santri, salah satunya adalah dengan melakukan sesi konseling dengan berbagai pendekatan dan teknik yang bisa digunakan. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam sesi konseling adalah teknik modeling.

Teknik modeling adalah teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.[10]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna membantu pihak PDF Ulya Al-Fithrah untuk meningkatkan rasa percaya diri santri khususnya di kelas Isti'dad Ulya, dengan melakukan

[10] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

treatment konseling menggunakan teknik modeling. Maka peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Teknik Modeling dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah teknik modeling efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keefektivan teknik modeling dalam meningkatkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
   a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih wawasan, pemikiran, serta masukan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan mengenai teknik modeling dalam meningkatkan rasa percaya diri pada santri atau pelajar.
   b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik, guru, maupun konselor khususnya dalam mendidik dan mengasuh santri-siswinya di sekolah.

b. Menjadi rujukan bagi santri maupun remaja yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan rasa percaya dirinya.

c. Bagi Guru BK dan Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik konseling dengan menggunakan teknik modeling sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri santri atau remaja pada umumnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan memakai jenis desain penelitian eksperimen murni (*true experimental design*). Dalam desain ini peneliti dapat megontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Bentuk desain eksperimen murni yang dipakai peneliti adalah *pretest-posttest control group design.* Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang anggotanya diambil secara acak. Kelompok pertama disebut kelompok eksperimen yang anggotanya adalah subyek penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang kedua adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol yang anggotanya diambil secara acak juga namun setara dengan kelompok eksperimen. Kedua kelompok eksperimen dan kontrol diberikan pretest dan posttest namun hanya satu kelompok yang diberikan treatment yaitu kelompok eksperimen.[11]

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek/obyek penelitian, wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karasteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel.[12] Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas Isti'dad Ulya A dan B Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya Al-Fithrah. Jumlah santri kelas Isti'dad Ulya A sebanyak 43 santri dan santri kelas Isti'dad Ulya B sebanyak 37 santri, maka jumlah total seluruh anggota populasi sebanyak 80 santri. [13]

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Apa yang dipelajari dan diteliti

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 112-113

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 117

[13] Lihat Lampiran 3, Absesnsi Santri kelas Isti'dad Ulya A dan B Pendidikan Diniyah Formal Ulya Al-Fithrah tahun ajaran 2016-2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sempel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi yang bersangkutan. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif.[14]

Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 santri atau 75% dari jumlah populasi yaitu 80 santri dari dua kelas yang berbeda. Alasan peneliti mengambil sampel sebanyak 60 santri, karena teknik *sampling* yang dipakai adalah teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.[15] Hal ini dikarenakan tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (silahkan lihat penjelasan tentang teknik sampling). Artinya hanya 60 santri yang memenuhi kriteria, sehingga peneliti mengambil sampel hanya 60 santri. Selain menggunakan teknik *purposive*, pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, artinya 30 santri diambil dari kelas Isti'dad Ulya A dan 30 santri diambil dari kelas Isti'dad Ulya B. Selanjutnya 30 santri dari setiap kelas tersebut dibagi kembali kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan control, sehingga masing-masing kelompok memiliki anggota 30 santri.

c. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalan penelitian ini dilakukan secara proporsional, artinya sampel yang di ambil sama rata dari setiap kelas yang menjadi subyek penelitian. Kemudian teknik sampling yang dipakai peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 118

[15] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teknik *sampling purposive* yang termasuk dalam kelompok *nonprobability sampling. Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* dibagi menjadi beberapa teknik, salah satunya adalah *sampling purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.[16]

Pertimbangan pengambilan sampel tersebut adalah sesuai dengan hasil pengisian angket untuk melihat tingkat rasa percaya diri santri saat berbicara di depan umum. Maka setiap anggota sampel pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki tingkat rasa percaya diri saat berbicara di depan umum yang sama dengan kriteria kelancaran dalam berbicara, penyampaian isi sesuai dengan materi yang disiapkan, tegas dan jelas dalam menyampaikan materi, serta pandangan selalu mengarah kepada auidiensi. Adapun usia dari anggota sampel kedua kelompok relatif sama yatu pada kisaran 15-17 tahun, maka sampel dapat dikatakan homogen.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Menurut Prof. Dr. Sugiono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[17] Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas (x) dan variuabel terikat (y). Dengan demikian, kedua variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas (x): teknik modeling
2) Variabel terikat (y): rasa percaya diri santri saat berbicara di depan umum

b. Indikator Penelitian

Dalam hal ini, indikator penelitian ditentukan sesuai dengan sub variabel atau aspek dari variabel terikat. Selanjutnya, peneliti menentukan sub variabel dari percaya diri saat berbicara di depan umum berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik percaya diri yang dikemukakan oleh Fatimah (2006), yaitu (a) percaya pada kompetensi diri, (b) tidak konformis, (c) berani menjadi diri sendiri, (d) memiliki emosi yang stabil, (e) memiliki *internal locus of control* (otonomi) yang baik, (f) cara pandang positif, dan (g) memiliki harapan yang realistik. Selanjutnya peneliti menentukan indikator penelitian sesuai dengan sub variabel dari percaya diri[18], sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Penelitian

No	Sub Variabel/Aspek	Indikator Penelitian
1	Percaya pada kompetensi diri sendiri	Percaya pada kemampuan sendiri
		Percaya pada

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 61

[18] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keunggulan/kelebihan sendiri
		Percaya diri dalam menjalin hubungan sosial
2	Tidak menunjukan sikap konformis	Teguh pendirian
		Dapat diterima oleh orang lain
3	Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain	Berani menjadi diri sendiri
		Tidak mudah terpenaruh orang lain
4	Memiliki integritas yang tinggi	Memiliki emosi yang stabil
		Memiliki keseimbangan dalam berfikir
5	Memiliki *internal locus of control* (otonomi) yang baik	Mengandalkan usaha sendiri
		Memiliki pengendalian diri yang baik
6	Memiliki konsep diri yang baik	Memahami lingkungan sosial dengan baik
		Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain
7	Memliki harapan yang realistik	Memiliki motivasi diri
		Memiliki cita-cita
		Tidak memaksakan kehendak sendiri

4. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dicantumkan untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian serta permasalahan yang dibahas, adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel sesuai judul yang ditentukan pada penelitian ini, maka definisi operasional pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Teknik Modeling

Teknik modeling adalah salah satu teknik konseling dalam pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori belajar sosial[19], yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan.[20]

Menurut Corey, teknik modeling terdiri dari tiga macam yakni *live model, symbolic model,* dan *multiple model.* Adapun teknik modeling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *symbolic model* - atau model simbolis. Dalam model simbolis, model atau tokoh yang dijadikan model disajikan untuk dilihat, dibaca, didengar dan diperhatikan oleh konseli dalam bentuk tulisan, audio, video, dan film atau slide.[21]

Dalam penggunaannya pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa teknik modeling yang dimaksud peneliti adalah teknik untuk mengubah serta menambah perilaku individu (santri) melalui pengamatan lansung (mempelajari) slide presentasi, penjelasan peneliti, serta video sebagai model simbolis dengan harapan individu dapat memperoleh perilaku baru.

b. Percaya Diri

Percaya diri yaitu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan dan kompetensi yang dimiliki dan keyakinan tersebut

[19] Gantina Komalarasi, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 176
[20] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam,* hal. 223
[21] Gantina Komalarasi, Eka Wahyuni, Karsih, *Teori dan Teknik Konseling,* hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya merasa mampu untuk mencapai semua tujuan dalam hidupnya.[22]

Enung Fatimah mengartikan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri, tetapi rasa percaya diri hanya merujuk pada adanya perasaan yakin mampu, memiliki kompetensi dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.[23]

Dalam penggunaannya pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri yang dimaksud peneliti adalah sikap positif individu (santri) yang dengan sikap tersebut membuat dirinya yakin terhadap segala aspek kelebihan dan kompetensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai semua tujuan hidupnya.

c. Berbicara di Depan Umum

Berbicara di depan umum didefinisikan sebagai berbicara di depan audiensi yang cukup banyak, biasanya ada 15 orang atau lebih. Sebagai contoh berbicara di depan umu adalah pidato, presentasi, membaca pengumuman atau berita, dan orasi. Ada tiga tujuan pokok

---

[22] Thursam Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri,* (Jakarta: Puspa Suara, 2002), hal. 6

[23] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik),* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berbicara di depan umum, yaitu menyampaikan informasi, mempersuasi atau bersifat mengajak, dan menghibur. [24]

Dalam penggunaannya pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara di depan umum yang dimaksud peneliti adalah berbicara di depan audiensi yang cukup banyak dengan tujuan menyampaikan informasi, mengajak dalam kebaikan, serta mempresentasikan hasil belajar, seperti pidao dan presentasi.

d. Percaya Diri saat Berbicara di Depan Umum

Dalam penggunaannya pada penelitian ini, serta dengan memperhatikan dua pengertian di atas mengenai percaya diri dan berbicara di depan umum, maka dapat diambil kesimpulan bahwa percaya diri saat berbicara di depan umum yang dimaksud peneliti adalah sikap positif seorang individu (santri) sebagai seorang pembicara yang mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun audiensinya, yang ditandai dengan percaya akan kemampuan diri sendiri untuk berbicara dihapadan publik sehingga mampu untuk mencapai tujuan dari pembicaraannya.

Secara umum ciri-ciri dan karakteristik percaya diri yang dikemukakan oleh Fatimah, yaitu (a) percaya pada kompetensi diri, (b) tidak konformis, (c) berani menjadi diri sendiri, (d) memiliki emosi

[24] Randy Fujishin, *Smart Public Speaker; Seni Berbicara di Muka Umum*, (Yogyakarta: Bookmarks, 2009), hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang stabil, (e) memiliki *internal locus of control* (otonomi) yang baik, (f) cara pandang positif, dan (g) memiliki harapan yang realistik.[25]

Akan tetapi sebagaimana temuan data di lapangan, santri yang memiliki kepercayaan diri saat berbicara di depan umum (pidato dan presentasi) ditandai dengan kelancaran dalam berbicara, penyampaian isi sesuai dengan materi yang disiapkan, tegas dan jelas dalam menyampaikan materi, serta pandangan selalu mengarah kepada auidiensi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang bisa dipakai dalam suatu penelitian pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Ada perbedaan yang signifian antara teknik yang dipakai dalam penelitian pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Khusus untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, teknik yang dipakai dan menghasilkan instrumen penelitian harus sudah ditentukan di awal sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan kuesioner (angket).

Peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian, serta pihak lain yang terkait seperti guru kelas Ist'dad Ulya, Guru PJ Ekstrakulikuler

[25] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik,* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber-sumber terkait agar mendapat data yang valid

Dokumentasi diperoleh dari dari pihak-pihak sekolah terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah dan perkembangan sekolah, dan tata usaha untuk memperoleh data-data sarana dan prasarana sekolah, keadaan santri dan guru serta masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi sekolah yaitu berupa arsip dan tabel-tabel yang didapat dari kantor PDF Ulya Al-Fithrah.

Selanjutnya kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh subyek penelitian.[26] Dalam penelitian ini, angket yang digunakan dalam bentuk skala psikologi untuk mengukur variabel terikat (*dependen*) yaitu skala angket percaya diri karena percaya diri menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Skala angket percaya diri disusun berdasarkan alternatif jawaban dengan metode skala psikologi yaitu metode yang digunakan untuk mengukur perilaku dengan menyatakan sikap, pendapat, dan persepsi seseorangatau kelompok orang tentang suatu objek sosial.[27] Skala angket ini terdiri dari empat alternatif jawaban subyek penelitian, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS.

---

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 199

[27] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket disebarkan kepada semua anggota kelompok eksperimen dan kontrol dua kali penyebaran, yaitu saat *pretest* dan *posttest*.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh agar dapat dipahami. Data yang diperoleh dari hasil angket, selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus statistik deskriptif seperti menghitung *mean* (nilai rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar (simpangan baku), dan lain-lain.[28]

Setelah data diolah dengan rumus statistik deskriptif, selanjutnya data diolah dengan rumus statistik inferensi untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui perbandingan dari hasil dua kali analisis. Analisis pertama adalah menguji perbedaan rasa percaya diri awal antara kelompok eksperiment dan kelompok kontrol yaitu dari hasil *pretest* dengan menggunakan rumus *t-test* untuk sampel terpisah (*independent samples t-test*). Rumusnya adalah sebagai berikut:[29]

$$t = \frac{M_a - M_b}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_a^2 + \sum x_b^2}{n_a + n_b - 2}\right)\left(\frac{1}{n_a} + \frac{1}{n_b}\right)}}$$

Keterangan:

M_a dan M_b = mean kelompok a dan b

x_a dan x_b = deviasi kelompok a dan b

[28] Singgih Santoso, *Menguasai Statisktik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 2

[29] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 4*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 443

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n_a dan n_a = jumlah subyek kelompok a dan b

Analisis kedua adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut memakai rumus yang sama seperti rumus diatas.

F. Sistematika Pembahasan

Secara substansial isi dari skripsi ini saling memiliki relevansi mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Tujuan adanya penulisan sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran alur pembahasan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui dan memahami isi skripsi ini.

Adapun sistematika pembahasan penelitian Efektivitas Teknik Modeling dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang mengapa penelitian ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data). Dalam bab ini juga berisi tentang sistematika pembahasan seperti yang anda baca saat ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bab ini berisi kerangka teoritik, yaitu: Tinjauan tentang teknik modeling (meliputi: pengertian teknik modeling, teknik modeling dalam Islam, tujuan teknik modeling, macam-macam teknik modeling, dan langkah-langkah teknik modeling); Tinjauan tentang rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya diri (meliputi: pengertian rasa percaya diri, jenis-jenis rasa percaya diri, karakteristik rasa percaya diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri); Tinjauan tentang berbicara di depan umum (meliputi: pengertian dan prinsip berbicara di depan umum, tahapan berbicara di depan umum); dan tinjauan tentang rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Bab ini juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan serta hipotesis penelitian ini.

BAB III PENYAJIAN DATA: Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi umum objek penelitian, deskripsi penilaian, indikator dan responden, serta deskripsi hasil penelitian yang didalamnya membahas tentang deskripsi proses pelaksanaan serta efektivitas teknik modeling dalam meningkatkan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya, kemudian membahas tentang uji keabsahan instrumen dan diakhiri dengan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA: Bab ini membahas tentang dua tahap analisis data yang masing-masing berisi tentang analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan yang menyajikan kesimpulan dari rangkaian proses serta efektivitas penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah dan saran yang berisi pemberian saran dan rekomendasi dari peneliti kepada instansi, guru dan staf pengajar lainnya, serta santri terkait di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah guna pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian yang lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id